

Membangun Desa di Desa Lame, Kec. Leuwimunding, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat. Pada program Medeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

Eka Juliar ^{1*}, Agi ², M. Adlan Rosyadi ³, Khaeril Anwar Nawawi ⁴, Ari Ayu Arimba ⁵, Assa Fazri Maulida ⁶, Nabila Aisyah Purwati ⁷, Indra Permana ⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Prodi Teknis Sipil Fakultas Teknik Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

*e-mail korespondensi: ekajuliar@unma.ac.id

Abstract

Building a Village in Lame Village, Leuwimunding District, Majalengka Regency, West Java. In the Medeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Village Building program, we realize one of the Tri Dharma of higher education, namely the field of service. The purpose of implementing this program is that students are expected to gain learning experience through involvement in the community who directly find, formulate, solve and overcome problems in the field. The target audience of the village development that we do is designing and designing and making a Budget Plan (RAB) for the infrastructure of the Sports Center (GOR), Shop House (Ruko), Foodcourt, in Lame village, Majalengka Regency. The MBKM Building Village model is utilized as an intracurricular activity that combines the implementation of the Tridharma of Higher Education with the method of providing knowledge and work experience to us in planning, implementing and supervising village development activities, by applying the knowledge of the courses taught as supporting the implementation of MBKM Building Village activities, so that the final report of the activity is submitted as an assessment of the courses taught.

Keywords: *Theodolite measurement, autocad, Village Building*

Abstrak

Membangun Desa di Desa Lame, Kec. Leuwimunding, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat. Pada program Medeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Membangun Desa tersebut kami merealisasikan salah satu Tri Dharma perguruan tinggi yaitu bidang pengabdian. Tujuan dari pelaksanaan program ini yaitu diharapkan mahasiswa memperoleh pengalaman belajar melalui keterlibatan dalam masyarakat yang secara langsung menemukan, merumuskan, memecahkan dan menanggulangi permasalahan yang berada di lapangan. Adapun khalayak sasaran dari pembangunan desa yang kami lakukan yaitu merancang dan mendesain serta membuat Rencana Anggaran Biaya (RAB) infrastruktur Gelanggang Olahraga (GOR), Rumah Toko (Ruko), Foodcourt, di desa Lame, Kabupaten Majalengka. Model MBKM Membangun Desa dimanfaatkan sebagai kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengetahuan dan pengalaman bekerja kepada kami dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan desa, dengan menerapkan ilmu pengetahuan mata kuliah yang diampu sebagai penunjang pelaksanaan kegiatan MBKM Membangun Desa, sehingga laporan akhir kegiatan diajukan menjadi penilaian mata kuliah yang diampu.

Kata Kunci: pengukuran theodolite, autocad, Membangun Desa

Accepted: 2021-08-12

Published: 2021-11-10

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. 12/2012 tentang Pendidikan Tinggi. Pengabdian masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. KKN merupakan salah satu bentuk pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam Tridharma Perguruan Tinggi. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan sesuai dengan budaya akademik, keahlian, dan/atau otonomi keilmuan sivitas akademika serta

kondisi sosial budaya masyarakat. Sebagian Perguruan Tinggi melaksanakan KKN secara reguler sebagai kegiatan wajib mahasiswa.

Membangun Desa merupakan salah satu bentuk Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) MBKM yang membuka kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar secara langsung dari dunia nyata dengan mempraktikkan experiential learning. Membangun Desa-KKNT bertujuan memberikan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan kepada mahasiswa untuk mengungkap fakta/fenomena dan menyelesaikan permasalahan di desa. Interaksi mahasiswa di desa mitra, akan membangun kepekaan dan empati mahasiswa terhadap persoalan sosial kemasyarakatan. BKP ini akan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, penyelesaian masalah (problem solving), komunikasi, dan kolaborasi mahasiswa. Membangun Desa-KKNT melibatkan sejumlah pihak, di antaranya mahasiswa, program studi, dan desa mitra.

METODE

Metode penerapan pelaksanaan kegiatan MBKM di Desa Lame, Kabupaten Majalengka ini dilakukan melalui beberapa karakteristik, antara lain:

1. Gagasan Bersama (Co-Creation) Pelaksanaan MBKM ini didasarkan pada suatu program yang merupakan gagasan bersama antara pihak universitas (Fakultas, Dosen, Mahasiswa) dengan pihak pemerintah daerah (Lingkungan, Desa atau Kecamatan), mitra kerja dan masyarakat setempat.
2. Keleluasaan (Flexibility) MBKM dilaksanakan berdasarkan pada suatu program yang sesuai dengan situasi dan kebutuhan mitra kerja dan masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan di Desa.
3. Berbasis riset (Research based Community Services) MBKM dilaksanakan sedapat mungkin melalui riset di daerah atau tempat pelaksanaan MBKM agar dapat menghasilkan rancangann rancangan yang sesuai dengan harapan dan keinginan di daerah tersebut.
4. Berkesinambungan (Sustainability) MBKM dilaksanakan secara berkesinambungan berdasarkan suatu program yang sesuai dengan tempat dan target tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Membangun Desa kali ini adalah perencanaan pembangunan di desa. Untuk merealisasikan program-program sebagai berikut :

1. Pengukuran lahan perencanaan pembangunan Desa Lame

DATA UKUR ELEVASI TANAH						
PROJECT : GOR BUDAYA LAME - LEUWIMUNDING						
UNIVERSITAS MAJALENGKA 2021-2022						
KELOMPOK : 2						
NO TITIK	RAMBU			JARAK	Titik kordinat	BM
	BT	BB	BA			
0	1,245	1,090	1,395	30 meter	160°	1,200
1	1,251	0,952	1,550	30 meter	160°	1,245
2	1,905	1,780	2,025	25 meter	70°	1,251

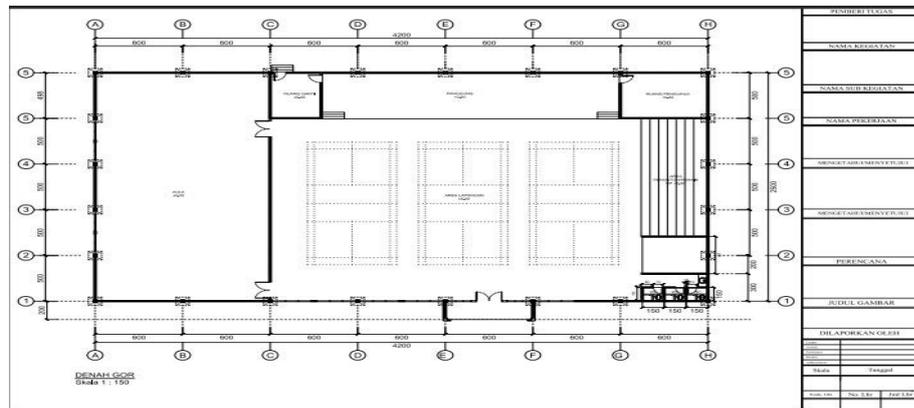
3	1,300	1,150	1,450	30 meter	340°	2,025
4	1,350	1,190	1,487	30 meter	340°	1,360
				25 meter		1,350
5	1,570	1,430	1,730	30 meter	70°	
6	0,915	0,760	1,068	30 meter	70°	

Gambar 1 data pengukuran theodolite

2. Desain perencanaan Gedung Olahraga (GOR)

Gedung Olahraga (GOR) adalah wadah atau tempat yang dikhususkan untuk pelaksanaan kegiatan berbagai jenis olahraga tradisional dan olahraga modern, yang dibangun sesuai dengan keperluan dan kepentingan dalam pelaksanaan kegiatan latihan fisik. Namun, dalam hal ini permintaan pihak desa Lame mengusung konsep gedung olahraga sekaligus gedung serbaguna, yang bisa dimanfaatkan bagi kegiatan seperti pernikahan, pentas budaya, kegiatan pertemuan/rapat, dan lain-lain. Fasilitas yang terdapat pada desain perancangan yang telah dibuat sebagai berikut :

- a. 3 Lapangan Bulu Tangkis dengan ukuran 13m x 6m
- b. Ruang Aula ukuran 12m x 25m
- c. Ruang Ganti ukuran 3,5m x 5m
- d. Ruang Staff/Pengurus ukuran 6m x 5m
- e. 3 Water Closet (WC) ukuran 1,5m 1,5m
- f. Panggung ukuran 20,5m x 5m
- g. Tribun ukuran 13m x 4,5m



Gambar 2 Denah Gor versi autocad



Gambar 3 desain tampak depan 3d Gor

3. Desain Perencanaan Rumah Toko (Ruko)

Ruko adalah sebutan bagi bangunan-bangunan yang memiliki ciri khas bertingkat antara dua hingga lima lantai. Ruko lantai satu digunakan sebagai tempat usaha ataupun semacam kantor, sedangkan lantai dua bisa dimanfaatkan sebagai tempat tinggal yang dilengkapi dengan fasilitas :

- a. Area Parkir
- b. 2 Lantai
- c. Kamar Mandi 2 ukuran 1,5m x 1,5 m
- d. Ruang Pertokoan ukuran 5m x 4 m
- e. Balkon

Spesifikasi Bahan :

- a. Dinding Bata Merah.
- b. Struktur Baja WF.
- c. Facade Alluminium Composite Panel.
- d. Pondasi Batu Kali dan Footplat
- e. Tribun Beton Bertulang



Gambar 4 3d Ruko Tampak samping

4. Desain Perencanaan Foodcourt

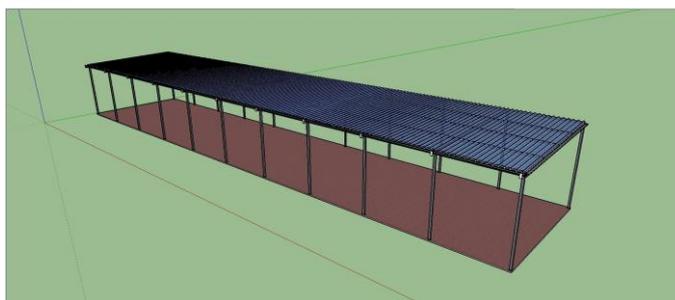
Foodcourt/Pujasera yang merupakan kependekan dari Pusat Jajanan Serba Ada adalah sebuah tempat makan yang terdiri dari gerai-gerai makanan yang menawarkan aneka menu yang variatif. Foodcourt merupakan area makan yang terbuka dan bersifat informal, dengan ukuran 25 m x 5 m, mencakup 10 stan.

Fasilitas yang terdapat pada desain perancangan yang telah dibuat sebagai berikut :

1. Stan-stan warung
2. Tempat makan lesehan
3. Wastafel stan dan space memasak
4. Parkiran Umum

Spesifikasi Bahan mencakup :

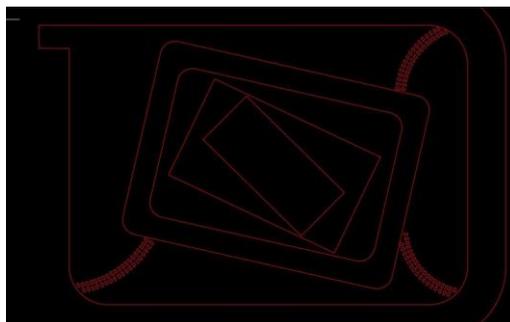
- a. Dinding Bata Terakota.
- b. Struktur Besi Hollow.
- c. Plat Lantai Beton Tumbuk
- d. Pondasi Rollag Bata
- e. Atap Galvalum



Gambar 5 Desain foodcourt tampak samping

5. Desain Perencanaan Taman Desa Lame

Taman desa merupakan taman yang dibangun di tengah sebuah desa untuk memperindah desa yang dapat dinikmati penduduk pedesaan dan sekitarnya. Selain untuk memperindah, fungsi taman desa juga sebagai ikon desa. Sebagaimana desa Lame berencana membuat taman desa yang bertemakan pohon Enau (pohon Kawung), yang merupakan ikon dari desa Lame. Taman desa ini juga diharapkan mampu menjadi sarana masyarakat untuk melepas lelah, wisata kuliner, dan menjadi tempat berkumpulnya masyarakat sehingga banyak manfaat yang didapatkan.



Gambar 6 Denah taman versi autocad

Plotting adalah menggambar atau membuat titik, membuat garis dan tanda tanda tertentu di peta. Plotting berguna bagi kita dalam membaca peta. Meliputi desain GOR, Ruko Desa, Foodcourt, Taman, serta Jogging track.



Gambar 7 plotting desain GOR, Ruko Desa, Foodcourt, Taman, serta Jogging track

Dokumentasi kegiatan



Gambar 8 Kegiatan MBKM

KESIMPULAN

Kegiatan MBKM Membangun Desa tahun 2021- 2022 di desa Lame, Kabupaten Majalengka mendapat sambutan, tanggapan dan perhatian yang cukup baik dari warga sekitar dan pejabat desa setempat. Setelah mengikuti MBKM Membangun Desa penulis merasakan manfaat yang sangat besar. Penulis belajar mengimplementasikan ilmu yang telah di dapat di kampus khususnya dalam bekerjasama, mengarahkan (memberikan contoh), berkoordinasi, dan dapat memberikan solusi sesuai dengan keadaan yang terdapat dalam masyarakat, khususnya pada masyarakat Desa Kadu dalam perencanaan infrastruktur Gelanggang Olahraga (GOR), Rumah

Toko (Ruko), Foodcourt. Desa Lame memiliki potensi yang di sangat besar untuk berkembang, penulis berharap kedepannya pihak dinas keparawisataan, pihak pemerintah, pihak pengelola dan masyarakat berkerja sama dalam pengembangan serta bisa menghadirkan fasilitas dan infrastruktur yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. (2018). Pengembangan Wilayah dan Partisipasi Masyarakat: Teori dan Praktik. PT RajaGrafindo Persada.
- Arsyad, L. (2017). Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Masyarakat. Raja Grafindo Persada.
- Kusmana, D., & Iskandar, D. (2017). Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Pengabdian kepada Masyarakat. Alauddin University Press.
- Mardikantoro, H. (2017). Teori Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kajian Sosiologi Pedesaan. PT Rajagrafindo Persada.
- Prakoso, B. D. (2019). Pendekatan Partisipatif dalam Pengembangan Potensi Desa. PT RajaGrafindo Persada.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Putra, A. S. (2018). Pengabdian Masyarakat Berbasis Kampus: Teori dan Praktik. Deepublish.
- Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Gadjah Mada. (2016). Panduan Pengabdian kepada Masyarakat: Desain, Pelaksanaan, dan Evaluasi. UGM Press.
- Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Airlangga. (2017). Pedoman Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat. UNAIR Press.
- Riyanto, E. (2016). Strategi Pembangunan Desa di Era Otonomi Daerah. Kencana Prenada Media Group.
- Supriyanto, A., & Suhartini, S. (2016). Pengabdian Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal: Konsep dan Implementasi. Pustaka Pelajar.
- Sukardi, I. (2018). Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Desentralisasi. Deepublish.
- Soetrisno, R. (2019). Pemberdayaan Masyarakat melalui Partisipasi Aktif dalam Proses Pengembangan Desa. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wijaya, R. S. (2017). Paradigma Pembangunan Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat: Teori dan Praktik Pengembangan Desa. Graha Ilmu.
- Wahyudi, D. (2018). Pembangunan Masyarakat Desa Berbasis Kearifan Lokal. In Media Nusantara Abadi.